

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Yang Digunakan

Metode penelitian dalam suatu penelitian ilmiah penting karena turut menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan penelitian. Penelitian merupakan salah satu usaha untuk menemukan kebenaran dan memecahkan masalah yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2012: 2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dimana cara ilmiah dalam kegiatan penelitian harus memiliki ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Nazir (2005:54), mengemukakan : Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sedangkan yang dimaksud penelitian verifikatif yaitu penelitian yang menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data dilapangan. Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Sugiyono (2012:6), “ Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi

peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, dengan menggunakan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya.”

3.2 Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh adalah data primer dan sekunder, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber dan bersifat mentah atau belum diolah. Data primer belum mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan sehingga perlu diolah lebih lanjut (Wijaya, 2013:19). Data primer ini dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner.

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2013:188). Dalam penelitian ini dilakukan wawancara terbuka, tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2013:191) wawancara tidak terstruktur adalah hanya pada garis-garis besar permasalahan yang akan dinyatakan. Wawancara terbuka adalah wawancara yang berdasarkan pertanyaan yang tidak terbatas (tidak terikat) jawabannya. Wawancara dilakukan dengan Bpk. Usen sebagai owner dari Cv.Indominerals yang penulis pilih.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:192). Jawaban responden yang diberikan melalui angket dapat diukur dengan dua cara menggunakan skala likert dan ordinal. Menurut Ghazali (2011:47) skala yang sering dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

Keterangan	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap pakai (Wijaya, 2013:19). Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi atau mendukung data primer. Dalam hal ini data sekunder yang digunakan berasal dari penelitian kepustakaan yang dapat memberikan landasan teori yang diperoleh dengan cara :

- Studi Kepustakaan;
- Jurnal-jurnal ilmiah;
- Internet;
- Serta sumber lainnya yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian menurut Moh. Nazir dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:30) adalah:

“Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.”

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu pada desain penelitian yang di telah di buat.

Langkah-langkah desain penelitian dalam Umi Narimawati (2011:30) adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variable sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitatif (metode verivikatif).
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas indentifikasi masalah dalam penelitian.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T – 1	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan survei</i>	Karyawan Cv.Indominerals Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T – 2	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan survei</i>	Karyawan Cv.Indominerals Bandung	<i>Cross Sectional</i>
T – 4	<i>Verifikatif % Deskriptive</i>	<i>Descriptive dan survei</i>	Karyawan Cv.Indominerals Bandung	<i>Cross Sectional</i>

3.2.2 Operasional Variabel

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian Sanksi, Hadiah dan Disiplin Kerja

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No. Item	Skala	Sumber Data
Sanksi (X1)	Tujuan utama mengadakan sanksi disiplin kerja bagi pegawai yang melanggar norma-norma perubahan adalah memperbaiki dan mendidik para pegawai yang melakukan pelanggaran	Sanksi Preventif	1. Tingkat pengetahuan terhadap tata tertib perusahaan 2. Tingkat larangan khusus yang diberikan pada karyawan 3. Tingkat paksaan untuk bekerja sesuai aturan	1, 2, 3	Ordinal	Karyawan n Cv.Indo minerals Bandung

	<p>disiplin. Sanksi atas pelanggaran disiplin yang dijatuhkan harusnya setimpal dengan pelanggaran disiplin yang dilakukan sehingga secara adil dapat diterima</p> <p>Satrohadiwiro (2003:293)</p>	<p>Sanksi Reprensif</p> <p>Purwanto (2009)</p>	<p>4. Tingkat teguran juka melakukan kesalahan</p> <p>5. Tingkat pemberian sanksi berupa memutuskan tunjangan, fasilitas dan bonus</p> <p>6. Tingkat pemberian sanksi berupa pemutusan hubungan kerja</p>	4, 5, 6	Ordinal	
<p>Hadiah (X2)</p>	<p>Hadiah yang diberikan kepada karyawan akan memberikan pengaruh yang</p>	<p>Hadiah Ekstrinsik (Upah)</p>	<p>7. Tingkat kesesuaian upah dengan pekerjaan</p> <p>8. Nilai upah untuk</p>	7, 8, 9	Ordinal	<p>Karyawan n Cv.Indo minerals Bandung</p>

	signifikan terhadap kinerja. Galih Dwi Koencoro, dkk (2013)		mencukupi kebutuhan sehari hari 9. Tingkat <i>reward</i> yang di berikan dari prestasi			
		Hadiah Intrinsik (Peluang Promosi)	10. Peluang mendapatkan promosi 11. Peluang untuk meningkatkan status jabatan	10, 11	Ordinal	
		Hadiah Intrinsik (Pengawasan)	12. Tingkat pengawasan yang dilakukan pemimpin 13. Tingkat keadilan yang dilakukan pimpinan	12, 13	Ordinal	

			terhadap penilaian		
		Hadiah Ekstrinsik (Rekan kerja) Ivancevich (2007)	14. Karyawan memiliki banyak rekan kerja 15. Karyawan memiliki rekan kerja yang baik 16. Tingkat kepuasan terhadap rekan kerja 17. Tingkat kerja sama team antar karyawan	14, 15, 16, 17	Ordinal

Disiplin Kerja (Y)	Disiplin kerja dapat diartikan sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi (Mangkunegara, 2013).	Tujuan dan Kemampuan	18. Karyawan bekerja sesuai dengan tujuan perusahaan 19. Kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan 20. Tingkat semangat dalam bekerja	18, 19, 20	Ordinal	Karyawan n Cv.Indo minerals Bandung
		Teladan pimpinan	21. Tingkat keteladanan pemimpin 22. Tingkat teladanan untuk perusahaan	21, 22	Ordinal	
		Balas Jasa	23. Karyawan menginginkan balas jasa	23, 24	Ordinal	

			24. Pimpinan memberikan balas jasa			
		Keadilan	25. Tingkat keadilan dalam perusahaan 26. Tingkat keadilan pada karyawan	25, 26	Ordinal	
		Waskat	27. Tingkat pengawasan pekerjaan 28. Tingkat kedisiplinan saat di awasi	27, 28	Ordinal	
		Sanksi hukuman	29. Tingkat hukuman saat tidak dapat menyelesaikan pekerjaan	29, 30	Ordinal	

			30. Tingkat keadilan dalam memberikan sanksi			
		Ketegasan	31. Tingkat keteragasan yang diberikan pimpinan 32. Tingkat ketegasan yang dimiliki pimpinan	31, 32	Ordinal	
		Hubungan kemanusiaan Rima Desrianti (2018)	33. Pertemuan dengan karyawan 34. Tingkat hubungan dengan karyawan	33, 34	Ordinal	

Menurut Narimawari Umi (2008:30) Operasionallisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indicator sub variabel, dan pengakuan. Adapun syarat penguraian oprasionalisasi dilakukan bila dasar konseptual dan indicator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perludilakukan analisis faktor.

Sesuai dengan judul penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu Sanksi, Hadiah dan Pengembangan SDM terhadap Disiplin Kerja, maka variabel yang terkait dengan penelitian ini yaitu :

1. Variabel Independen X1 dan X2

Variabel independen yaitu variabel bebas yang bisa juga mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sanksi sebagai X1, dan Hadiah sebagai X3.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel terkait yang dipengaruhi atau mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen Disiplin Kerja.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2009:137) data primer sebagai berikut :

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Penelitian menggunakan data primer apabila peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti.

Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2009:137) adalah : “Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Menggunakan data sekunder apabila peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data (Penentuan Sampel Minimal)

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

1. Populasi

Menurut Umi Narimawati (2008:161) populasi adalah “objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian.”

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti supaya dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:119). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan dari Cv.Indominerals. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui jumlah karyawan tetap 65 orang sebagai populasi 65.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian (Umi Narimawati,2008). Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *sttatified random sampling* berdasarkan fakultas dan prodi dimana dosen mengajar. *Stratified random sampling* adalah metode penarikan sampel dengan terlebih dahulu mengelompokkan populasi kedalam strata-strata berdasarkan kriteria tertentu kemudian memilih secara acak sederhana setiap stratum (Vincent Gaspersz,2000:63).

Sampel yang diambil adalah karyawan tetap Cv.Indominerals tersebut berjumlah 65 orang karyawan. Berdasarkan karakteristik sampel yang sudah diuraikan, maka teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *teknik sampling jenuh*.

Teknik sampling jenuh menurut Sugiyono (2007:96) adalah sampel yang diambil apabila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber dan bersifat mentah atau belum diolah. Data primer belum mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan sehingga perlu diolah lebih lanjut (Wijaya, 2013:19). Data primer ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner.

a. Observasi (pengamatan langsung)

Melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan. Observasi dilakukan di Cv.Indominerals Bandung.

b. Wawancara atau *interview*

Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis dapat mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan penelitian. Dalam teknik wawancara ini, penulis dapat mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi. Menurut Sugiyono (2013:191) wawancara tidak terstruktur adalah hanya pada garis-garis besar permasalahan yang akan dinyatakan. Wawancara

terbuka adalah wawancara yang berdasarkan pertanyaan yang tidak terbatas (tidak terikat) jawabannya. Wawancara dilakukan dengan Bpk. Usen sebagai pemilik Cv.Indominerals.

c. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistic kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini. Menurut Ghozali (2011:47) skala yang sering dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut

Tabel 3.3
Kriteria Skala Penelitian

Keterangan	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2

Sangat Tidak Setuju	1
---------------------	---

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap pakai (Wijaya, 2013:19). Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi atau mendukung data primer. Dalam hal ini data sekunder yang digunakan berasal dari penelitian kepustakaan yang dapat memberikan landasan teori yang diperoleh dengan cara :

- Studi Kepustakaan;
- Jurnal-jurnal ilmiah;
- Internet;
- Serta sumber lainnya yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

3.3 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

3.3.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:255) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut Arikunto (2006:315) untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Σxy = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

Σx^2 = Jumlah dari kuadrat nilai X

Σy^2 = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\Sigma x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\Sigma y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Dengan kriteria pengujian jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka koefisien korelasi tersebut signifikan.

Menurut Sugiyono (2012:88) Butir yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa butir tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,3$.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft excel 2019* dengan kriteria uji coba bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data merupakan *construck* yang kuat (valid).

3.3.1.1 Hasil Pengujian Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji validnya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya $\geq 0,30$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan korelasi product moment (indeks validitas) diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut :

3.3.1.2 Hasil Uji Validitas Kuesioner Sanksi

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Kuesioner Sanksi

Pernyataan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,711	0,30	Valid
Item 2	0,701	0,30	Valid
Item 3	0,664	0,30	Valid
Item 4	0,744	0,30	Valid
Item 5	0,757	0,30	Valid
Item 6	0,711	0,30	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Dari table 4.4 diatas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (indeks validitas) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0,30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel sanksi valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

3.3.1.3 Hasil Uji Validitas Hadiah

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Hadiah

Pernyataan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 7	0,502	0,30	Valid
Item 8	0,636	0,30	Valid
Item 9	0,637	0,30	Valid
Item 10	0,500	0,30	Valid
Item 11	0,470	0,30	Valid
Item 12	0,614	0,30	Valid
Item 13	0,496	0,30	Valid
Item 14	0,570	0,30	Valid
Item 15	0,508	0,30	Valid
Item 16	0,587	0,30	Valid
Item 17	0,446	0,30	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Dari table 4.5 diatas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (indeks validitas) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0,30. Hasil pengujian ini

menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel hadiah valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

3.3.1.4 Hasil Uji Validitas Disiplin Kerja

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Disiplin Kerja

Pernyataan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 18	0,562	0,30	Valid
Item 19	0,691	0,30	Valid
Item 20	0,516	0,30	Valid
Item 21	0,414	0,30	Valid
Item 22	0,464	0,30	Valid
Item 23	0,636	0,30	Valid
Item 24	0,560	0,30	Valid
Item 25	0,680	0,30	Valid
Item 26	0,656	0,30	Valid
Item 27	0,639	0,30	Valid
Item 28	0,636	0,30	Valid
Item 29	0,579	0,30	Valid
Item 30	0,646	0,30	Valid
Item 31	0,674	0,30	Valid
Item 32	0,566	0,30	Valid
Item 33	0,590	0,30	Valid
Item 34	0,518	0,30	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Dari table 4.6 diatas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (indeks validitas) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0,30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel komunikasi organisasi valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

3.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006) yang dikutip oleh Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:43) mengemukakan:

“Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and consistency.”

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman–Brown Correlation)* Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
- b. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
- c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II
- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Gamma_1 = \frac{2\Gamma_b}{1+\Gamma_b}$$

Keterangan :

Γ_1 = reliabilitas internal seluruh item

Γ_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan 5 % satu sisi adalah :

1. Jika thitung lebih dari atau sama dengan $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5 % maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan
2. Jika thitung kurang dari $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliabel dan tidak dapat digunakan.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS.

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7.

Tabel 3.7

Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Kriteria	Reliability	Validity
<i>Good</i>	0,80	0,50
<i>Acceptable</i>	0,70	0,30
<i>Marginal</i>	0,60	0,20
<i>Poor</i>	0,50	0,10

Sumber : Barker et al, 2002 :70

3.3.2.1 Hasil Pengujian Reliabilitas

Selain valid, alat ukur juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui pengujian koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 ($\geq 0,70$) maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel). Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode Split-Half dari Spearman Brown diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut :

3.3.2.2 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Sanksi

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Sanksi

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,693
		N of Items	3 ^a
	Part 2	Value	,773
		N of Items	3 ^b
	Total N of Items		6
Correlation Between Forms			,564
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,721
	Unequal Length		,721
Guttman Split-Half Coefficient			,721

a. The items are: X1.1, X1.2, X1.3.

b. The items are: X1.4, X1.5, X1.6.

Dari tabel 3.8 diatas terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner kepemimpinan visioner sebesar 0,721 (*Spearman-Brown Coefficient*) dan lebih besar dari nilai kritis 0,70. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah realibel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel Sanksi sudah memberikan hasil yang konsisten.

3.3.2.3 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Hadiah

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Hadiah
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,682
		N of Items	6 ^a
	Part 2	Value	,584
		N of Items	5 ^b
	Total N of Items		11
Correlation Between Forms			,541
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,702
	Unequal Length		,703
Guttman Split-Half Coefficient			,694

a. The items are: X2.1, X2.2, X2.3, X2.4, X2.5, X2.6.

b. The items are: X2.6, X2.7, X2.8, X2.9, X2.10, X2.11.

Dari tabel 4.9 diatas terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner Hadiah sebesar 0,702 (*Spearman-Brown Coefficient*) dan lebih besar dari nilai kritis 0,70. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah realibel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel Hadiah sudah memberikan hasil yang konsisten.

3.3.2.4 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Disiplin Kerja

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Disiplin Kerja

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,741
		N of Items	5 ^a
	Part 2	Value	,797
		N of Items	5 ^b
	Total N of Items		10
Correlation Between Forms			,566
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,723
	Unequal Length		,723
Guttman Split-Half Coefficient			,722

a. The items are: X3.1, X3.2, X3.3, X3.4, X3.5.

b. The items are: X3.6, X3.7, X3.8, X3.9, X3.10.

Dari tabel 4.10 diatas terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner Disiplin Kerja sebesar 0,723 (*Spearman-Brown Coefficient*) dan lebih besar dari nilai kritis 0,70. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah realibel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel Disiplin Kerja sudah memberikan hasil yang konsisten.

3.3.3 Uji MSI (Data Ordinal ke Interval)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui

—*Method of Successive Interval*” (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

1. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut:

- a. Ambil data ordinal hasil kuesioner
- b. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
- c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data $n > 30$ dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
- d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
- e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*

$$\text{Means of Interval} = \frac{\text{Density at Lower limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area at Below Density Upper Limit} - \text{Area at Below LowerLimit}}$$

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan atas bawah

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

- f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

3.3.4 Rancangan Analisis

3.3.4.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Analisis Deskriptif/ kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor Ideal}}{\text{Skor Actual}} \times 100 \%$$

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

Keterangan:

- a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.11
Kriteria Persentasi Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 – 36.00	Tidak Baik
2	36.01 – 52.00	Kurang Baik
3	52.01 – 68.00	Cukup
4	68.01 – 84.00	Baik
5	84.01 – 100	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

3.3.4.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui —*Method of Successive Interval*” (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel dapat digunakan salah satunya adalah sebagai contoh analisis regresi Berganda (*Multiple Regression*).

Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana :

Y = variabel dependen

X1, X2 = variabel independen

A = konstanta

β_1, β_2 = koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah (X1) dan (X2), sedangkan variabel dependen adalah (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = variabel dependen

α = Konstanta dari persamaan regresi

β_1 = Koefisien regresi dari variable X1,

β_2 = Koefisien regresi dari variable X2,

X1 = variabel independen

X2 = variabel independen

ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data menyebar

disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinieritas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270 dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan

Variance Inflation Factors (VIF). Menurut **Gujarati (2003: 362)**, jika nilai *VIF* nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut **Gujarati (2005:406)**, situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson :

- a. Jika $D-W < dL$ atau $D-W > 4 - dL$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
- b. Jika $dU < D-W < 4 - dU$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
- c. Tidak ada kesimpulan jika $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$. Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

3.3.4.3 Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel dibawah ini.

Tabel 3.12

Tingkat Keserataan Korelasi

0 – 0.20	Sangat Rendah (hammpir tidak ada hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi yang sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 - 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Allhusin (2003:157)

3.3.4.4 Analisis Koefisien Dertiminasi

a. Koefisien Determinasi Simultan

Persentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk

mengestimasi variable terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

d : Koefisien determinasi

r : Koefisien Korelasi

b. Koefisien Determinasi parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap Y (Pengaruh Kepemimpinan Visioner dan Pemberdayaan Karyawan terhadap Kinerja Karyawan) secara parsial. Rumus Koefisien determinasinya adalah sebagai berikut :

$$Kd = \text{Beta} \times \text{Zero Order} \times 100 \%$$

Keterangan :

Beta : Nilai *standardized coefficients*

Zero Order : Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

3.3.5 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Pengaruh *Variabel X1* dan *Variabel X2* terhadap *Variabel Y*. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

- a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_{hitung}(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

t_{hitung} diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

- b. Hipotesis

H1. $\beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh *Variabel X1* terhadap *Variabel Y*.

H1. $\beta \neq 0$, Terdapat pengaruh *Variabel X1* terhadap *Variabel Y*.

H2. $\beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh *Variabel X2* terhadap *Variabel Y*.

H2. $\beta \neq 0$, Terdapat pengaruh *Variabel X2* terhadap *Variabel Y*.

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

2. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F_{hitung} = \frac{JK_{regresi} / k}{JK_{residu} / \{n - (k + 1)\}}$$

Dimana :

JK_{residu} = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel

bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Menurut (Sugiyono, 2009:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product Moment Method* atau dikenal dengan rumus *Pearson*.

c. Hipotesis

$H_0 ; = 0$, Tidak terdapat pengaruh *Variabel X1* dan *Variabel X2* terhadap *Variabel Y*.

$H_1 ; \rho \neq 0$, Terdapat pengaruh *Variabel X1* dan *Variabel X2* terhadap *Variabel Y*.

d. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha = 0,05)$

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $y_{xi} \neq 0$. Untuk mengetahui y_{xi} yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_1 :



Sumber : Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.1 Daerah penerimaan dan penolakan H_0